

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DALAM MENJAGA KETAHANAN PANGAN
MELALUI PROGRAM LUMBUNG PADI
DI DUSUN GENENG, JAMBAKAN, BAYAT, KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

**FEBRI MARDHIATUS SA'DIYAH
NIM 15230032**

Pembimbing:

**Dr. Aziz Muslim.M.Pd.
NIP.19700528 199403 1 002**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor B-1227/Un 02/DD/PP 05 03/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENJAGA KETAHANAN PANGAN MELALUI PROGRAM LUMBUNG PADI DI DUSUN GENENG, JAMBAKAN, BAYAT, KLATEN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FEBRI MARDHIATUS SA'DIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15230032
Telah diujikan pada : Jum'at, 24 Mei 2019
Nilai Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang

Dr. Aziz Muslim, M.Pd
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji I

Dr. Hj. Srihari, S.Ag., M.Si
NIP. 19710520 199703 2 001

Penguji II

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 002

Yogyakarta, 24 Mei 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurgannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax.
(0274)552230E-mail: fd@uinsuka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Febri Mardhuatus Sa'diyah

NIM : 15230032

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Program Lumbung Padi di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten

Sudah diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

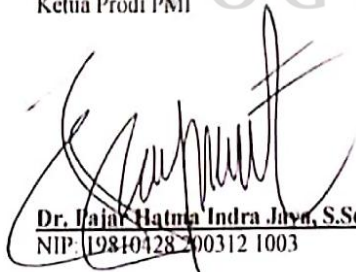
Wassalamu'alaikum Wr. Wb


Yogyakarta, 21 Mei 2019

Mengetahui

Ketua Prodi PMI

Pembimbing


Dr. Dajin Hatma Indra Jhena, S.Sos, M.Si.
NIP. 19810428 200312 1003


Dr. Aziz Muslim, M. Pd.
NIP: 19700528 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febri Mardhiatus Sa'diyah

NIM :15230032

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Program Lumbung Padi Di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Mei 2019

Mengetahui,

Yang menyatakan,



Febri mardhiatus Sa'diyah
15230032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua. Bapak Sukirman dan *Mak* Sutikah (almh). Beliau merupakan orang tua hebat yang saya miliki. Kepada *Mak* Sutikah, terimakasih atas restu yang diberikan kepada saya untuk bisa melanjutkan pendidikan sampai ke Yogya. Dengan sisa tenaga, beliau memberikan semangat kepada saya untuk tetap semangat belajar dan arti menghargai orang lain. Semoga di atas sana beliau merasa bahagia atas capaian saya. Kepada Bapak Sukirman, terimakasih kasih sayang yang berlimpah dan senantiasa sabar menghadapi saya. Semoga bapak sehat selalu dan panjang umur.

Segep keluarga penulis yang selalu mendo'akan langkah saya untuk tetap semangat menyelesaikan pendidikan. Kepada Mbak Yanti, Mbak Zum, Kang Padi, dan Mas Amir, terimakasih atas bimbingan dan kasih sayangnya. Dan untuk ponakan-ponakan saya, Mas ari, Mbak Aim, Dek Syifa, Dek Zidan terimakasih untuk kebahagiaan yang telah kalian hadirkan dalam keluarga.

Untuk guru saya Lilik Khoni'ah SE dan Bapak Muhammad Hanafi. S.Th.I, saya ucapkan terimakasih banyak, atas segala materi, dorongan semangat, dan do'a yang telah mengantarkan saya untuk bisa melanjutkan pendidikan. Dan untuk keluarga besar Yayasan Assyafi'iyah, dari sana saya mendapatkan banyak ilmu, pengalaman, dukungan dan kekuatan.

Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada Mbak Siti Laillatul Badriyah. S.Pd. beserta keluarga atas dukungan, semangat dan kesempatan kepada saya yang membuat saya banyak belajar dan mendapatkan banyak pengalaman baru.

MOTTO

“Belajarlah menghargai diri sendiri,
jika ingin dihargai oleh orang lain”
(Febri Mardhiatus Sa’diyah)

الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلَا ثَمَرٍ

“ilmu tanpa diamalkan bagaikan pohon yang tak berbuah”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Riza Pahlevi, “ilmu yang tidak diamalkan bagaikan pohon yang tidak berbuah” <http://bankriza.blogspot.com/2015/04/ilmu-tanpa-amal-bagaikan-pohon-tak.html>, diakses pada 15 Januari 2019

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, semangat dan jalan dalam menyelesaikan penelitian hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammada SAW, kepada keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang senantiasa setia mengikuti sunnahnya.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak mampu penulis selesaikan sendiri dan pastinya ada tanggungan Allah SAW melalui hamba-hambanya yang taat yang senantiasa membantu, mendo'akan penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH.Yudian Wahyudi, M.A, Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Aziz Muslim, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
5. Dr. Hj. Sriharini, S. Ag, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
7. Perangkat Desa Jambakan (Pak Lurah, Pak Triyono, Ibu Neli).
Pengurus Lumbung padi “Sido Barokah” (Ibu Sri Rahayu, Ibu Rohmah, Ibu Jamiah, Pak Sadinu Rahman, Pak Ciptogini).
Anggota Lumbung padi “Sido Barokah” (Ibu Supini, Ibu Tasminah, Ibu Saminem, Pak Nardi, Pak Suwarno, Mbah hadi Slamet, Mbah Guru, Pak Kayadi, Mbak Siti, Mbak Maya, Mbak Ayu).
Terimakasih atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Keluarga besar “Larmada”, Kalidadap Selopamioro, Imogiri Bantul, kepada Mas Qomarudinnajmi, Sekolah Tani Muda, keluarga besar Koperasi Pertanian Alami lokasi magang, yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman kepada penulis tentang makna bermasyarakat. Dan teman-teman Praktik Pengembangan Masyarakat (Maiko, Syarif, Danang, Hanif) yang sudah berbagi kerjasama dan semangat dengan penulis dalam menyelesaikan tugas PPM.
9. Dusun Soka, Desa Mertelu, Kecamatan Gunungkidul, D.I Yogyakarta (bapak dan Ibu Dukuh selaku induk semang dan seluruh warga dusun soka) dan teman-teman KKN kelompok 141 (Yazid, Hanif, Tohlu, Sandi, Nuzula, Lila, Gea, Vicky, dan Nana yang telah memberikan ilmu dan pengalaman bermasyarakat selama 2 bulan di lokasi KKN.

10. Kepada kedua orang tua penulis Bapak Sukirman dan Ibu Sutiah (almh) yang telah mendukung dan mendo'akan setiap langkah yang penulis tempuh.
11. Kepada keluarga besar (Mbak Yanti, Mbak Zum, Kang Padi, Mas Amir), ponakan-ponakan (Mas ari, Mbak Aim, Dek Syifa, Dek Zidan), dan Pak Lek, Bu Lek, dan sepupu-sepupu.
12. Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, MA Assyafi'iyah, MTS Assyafi'iyah, SD N 01 Talun, Yayasan Pondok Pesantren Assyafi'iyah, Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.
13. Kepada Ibu Lilik Khoni'ah, S.E. dan Bapak Muhammad Hanafi, S.Th.I, yang telah mendukung dan memberikan motivasi kepada saya untuk tetap melanjutkan pendidikan.
14. Kepada Mbak Siti Laillatul Badriyah, S.Pd. beserta keluarga, yang telah membantu banyak atas jalan penulis selama di Yogyakarta dan telah memberikan banyak pengalaman.
15. Kepada keluarga besar Bidikmisi angkatan 2015 yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semangat dan perjuangan bersama penulis selama ini, terlebih kepada teman-teman Bidikmisi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
16. Teman-teman dan keluarga di Jogja, Laboratorium Pengembangan masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, teman-teman Pengurus Harian HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) (Ryan, Islah, Dinda) dan keluarga besar HMPS masa bakti 2016. Kepada Mbak Ayu yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

17. Kepada guru mengaji penulis Bapak Mat Khoiri beserta keluarga, yang telah mengajarkan banyak ilmu kepada penulis.
18. Keluarga LP2KIS angkatan 17 (Invincible Teenager) yang telah mengajarkan kepada penulis arti kesabaran. Keluarga besar LP2KIS baik kakak-kakak angkatan atas dan adek-adek angkatan 18 dan 19 terimakasih atas kebersamaannya. Dan terimakasih kepada (Mas Bima, Mbak Bibeh dan Ulva) selaku Manager HRD dan juga terimakasih kepada (Wak Aziz dan Mas Adin) yang telah mengajarkan arti persaudaraan dan perjuangan kepada penulis.
19. Teman-teman PMI 2015 (Dyah, Maiko, Dinda, Susi, Syarif, Danang, Hanif, Ryan, Islah dan teman-teman yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu) yang telah kebersama dari awal masuk kuliah hingga saat ini. Semoga pertemanan kita bisa tetap berlanjut.
20. Keluarga besar pendidik di (Sekolah Alam Kamulan, Olifant School, Lembaga Pendidikan Islam Mujahidin (LPIM), Keluarga Taman Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) SDN Samirono dan Masjid Nidaul Khoir, Daarul Iimi PPTM, Lembaga Bimbel Surya Nusantara, santri rumah makan Preksu (Geprek Susu), warga RW X Jl. Magelang, dan keluarga besar Ibu Ratna).
21. Semua orang-orang yang telah menyayangi penulis, semua pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, moril dan materi dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya karya tulis sederhana ini mampu penulis selesaikan dengan bantuan saudara-saudara sekalian. Mudah-mudahan skripsi

ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam skripsi ini terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 10 Mei 2019

Penulis

Febri Mardhiatus Sa'diyah
NIM. 15230032



ABSTRAK

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Pangan merupakan kebutuhan pokok yang mendasar bagi kelangsungan hidup manusia. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari tanaman, ternak, dan ikan untuk memenuhi kebutuhan akan karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral yang bermanfaat bagi kesehatan. Di daerah pesesaan, masyarakat memanfaatkan lumbung yang digunakan untuk mengatasi kerawanan pangan masyarakat. Salah satu desa yang memiliki lumbung padi yaitu Dusun Geneng, Desa Jambakan, Bayat, Klaten.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan adanya konsep pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi di Dusun Geneng. Selain itu, penelitian ini akan mendeskripsikan implementasi, hasil dan dampak dari adanya lumbung padi dalam mengatasi kerawanan pangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik penarikan informannya menggunakan teknik kriteria. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini, *Pertama*, Pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi merupakan salah satu usaha warga Desa Jambakan sejak tahun 1996 dengan memberdayakan perempuan untuk *infaq* padi kering hasil panen yang disimpan ke dalam lumbung padi “Sido Barokah” untuk dipergunakan memenuhi kebutuhan pada musim kemarau atau *paceklik*. *Kedua*, proses implementasi menciptakan partisipasi perempuan terlibat aktif dalam pengelolaan lumbung dan mampu menjaga kerawanan pangan di Dusun Geneng. *Ketiga*, untuk hasil terbagi menjadi dua program yaitu: *Pertama Simpan Pinjam Padi*. Dengan adanya *infaq* padi, masyarakat Geneng tercukupi kebutuhan pangan pada musim kemarau, bisa menyantuni anak yatim, terbentuknya kepengurusan resmi, pengetahuan manajemen administrasi, terciptanya manajemen yang transparan, adanya sertifikat tanah dan gedung atas nama lumbung, pembangunan gedung lumbung, dan bantuan pembangunan TPA. *Kedua Peminjaman Modal*, sejak tahun 2009 Lumbung Padi “Sido Barokah” mendapatkan bantuan dana dari Dinas Pemerintah

Ketahanan Pangan Kabupaten Klaten. Dana tersebut digunakan untuk membangun gedung, memberikan pinjaman uang kepada masyarakat Geneng, memberikan sumbangan dana untuk pembangunan gedung TPA. Dan yang *keempat* dampak yang dirasakan dari pemberdayaan perempuan yaitu: pada saat musim kemarau masyarakat tidak bergantung pada bantuan pemerintah berupa beras raskin, masyarakat tidak perlu berhutang uang ke luar, mampu menciptakan kesejahteraan sosial, sistem organisasi semakin mudah, administrasi menjadi disiplin, mampu mengetahui tolak ukur produksi, memiliki gedung sendiri sehingga produksi lumbung terpusat di gedung, serta mampu meningkatkan semangat belajar mengaji anak-anak dengan adanya gedung TPA yang baru.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Lumbung Padi.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	5
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	14
F. Kajian Pustaka	15
G. Kerangka Teori	21
H. Metode Penelitian	42
I. Sistematika Pembahasan.....	54
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	56
A. Gambaran Umum Desa Jambakan.....	56
1. Kondisi Geografis	56
2. Struktur Pemerintahan	59
3. Kondisi Demografi	60
4. Kondisi Sosial Kemasyarakatan	66
5. Kondisi Keagamaan.....	68

6. Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Jambakan	70
7. Kondisi Ekonomi	72
B. Gambaran Umum Program Pemberdayaan Perempuan	
Dalam Menjaga Ketahanan Pangan	74
1. Profile Dusun Geneng	74
2. Sejarah <i>Infaq</i> Lumbung Sido Barokah Oleh Padi Ibu- ibu Jamaah Masjid Al-Ikhlas	74
3. Struktur Pengurus Lumbung Sido Barokah	86

BAB III KONSEP PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENJAGA KETAHANAN PANGAN	82
A. Konsep Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Lumbung Padi	82
1. Visi Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Lumbung Padi	83
2. Misi Pemberdayaan Perempuan dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Lumbung Padi	85
3. Tujuan Pemberdayaan Perempuan dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Lumbung Padi	86
4. Program Pemberdayaan Perempuan dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Lumbung Padi	88
5. Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Lumbung Padi	93
B. Implementasi Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Lumbung Padi	98
1. Simpan Pinjam Padi	99
2. Peminjaman Modal	108
C. Hasil Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Lumbung Padi	111
1. Hasil Berdasarkan Strategi Adanya Program <i>Infaq</i>	112
2. Hasil Berdasarkan Strategi Pertemuan Rutin Tiap Bulan	115
3. Hasil Berdasarkan Strategi Pembinaan dan Pelatihan ..	117

4. Hasil Berdasarkan Strategi Pengajuan Status Badan Hukum	121
5. Hasil Berdasarkan Strategi Pengajuan Proposal.....	122
D. Dampak Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Lumbung Padi	124
1. Dampak Tercukupinya Kebutuhan Pada Musim Kemarau	124
2. Dampak Adanya Santunan Anak Yatim.....	125
3. Dampak Adanya Kepengurusan Resmi	126
4. Dampak Adanya Pemahaman Manajemen Administrasi.....	127
5. Dampak Adanya Legalitas Tanah dan Gudang	128
6. Dampak Adanya Pembangunan Gedung Lumbung Padi Sido Barokah	129
7. Dampak Adanya Pembangunan TPA	129
BAB IV PENUTUP	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN-LAMPIRAN	143
CURRICULUM VITAE.....	146

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Batas-batas Wilayah Desa Jambakan.....	57
Table 2	Sarana dan Prasarana Perhubungan	58
Table 3	Pembagian Kepala Dusun Desa Jambakan Tahun 2014- 2019.....	59
Table 4	Struktur Pemerintahan Desa Jambakan Tahun 2014- 2019.....	60
Table 5	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	61
Table 6	Pertumbuhan Penduduk Tahun 2018	61
Table 7	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia	62
Table 8	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	63
Table 9	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	65
Table 10	Sarana dan Prasarana Peribadatan.....	69
Table 11	Sarana dan Prasarana Umum	70
Table 12	Jumlah Penduduk Dusun Geneng Menurut Kelompok Umur	74
Table 13	Dana Bantuan Pemerintah.....	111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten.....	57
Gambar 2 Gedung TPA Sebagai Sarana Pendidikan Anak.....	68
Gambar 3 Padi Hasil Infaq Warga.....	103
Gambar 4 Materi Pembinaan dan Pelatihan	120
Gambar 5 Gedung Lumbung Padi "Sido Barokah"	123



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Pengurus Lambung Sido Barokah.....	79
Bagan 2 Pengelola Sementara	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah *Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Program Lumbung Padi di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten*. Untuk menghindari kekeliruan dan pemahaman tentang skripsi ini maka perlu dijabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan secara konseptual berasal dari kata “power” yang artinya keberdayaan atau kekuasaan.¹ Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang atau individu, kelompok, atau suatu komunitas yang berusaha mengontrol kehidupan dan berusaha menciptakan masa depan sesuai dengan keinginan mereka.² Pemberdayaan perempuan adalah upaya memotivasi diri dan membangkitkan kesadaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.³

Tujuan adanya pemberdayaan perempuan bukan untuk lebih unggul dari pada laki-laki atau mendominasi antara

¹ Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat*”, (Bandung: PT Refika Aditama. 2009), hlm. 57.

² Alfitri, “*Community Development Teori dan Aplikasi*“, (Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2011), hlm. 103.

³*Ibid.*, hlm. 103.

yang satu dengan yang lainnya. Pemberdayaan perempuan bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggali kapasitas dari seorang perempuan. Selain itu, pemberdayaan perempuan juga bertujuan meningkatkan kemandirian dan kekuatan internalnya. Dengan pemberdayaan tersebut perempuan mampu berperan bukan hanya dalam interen keluarga akan tetapi juga mampu berperan di dalam lingkup masyarakat luas.⁴

Menurut penulis, pemberdayaan perempuan adalah upaya untuk mengidentifikasi dan menggali potensi yang dimiliki oleh seorang perempuan untuk meningkatkan kemandirian dan mengembangkan dirinya, sehingga perempuan akan memiliki kapasitas yang lebih untuk mengembangkan dirinya bukan hanya dalam lingkup keluarga akan tetapi juga masyarakat.

2. Ketahanan Pangan

Pangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumber air dan hayati, diolah maupun tidak diolah yang digunakan sebagai makanan dan minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan pengolahan dan/atau pembuatan pangan atau minuman.⁵ Sedangkan ketahanan pangan adalah suatu

⁴ Bagong Suyanto, *“Perangkap Kemiskinan: Problem dan Strategi Pengentasannya”*, (Yogyakarta: Aditya Media. 1996), hlm. 103.

⁵*Ibid*

kondisi di mana terpenuhiya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik dari mutunya maupun jumlahnya, merata, aman, dan terjangkau.⁶

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ketahanan pangan adalah upaya untuk menjaga ketersediaan pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi manusia baik dilingkup keluarga maupun masyarakat luas dan baik dari kualitas maupun kuantitasnya.

3. Program Lumbung Padi

Program dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu rancangan yang dijalankan baik dari asas atau usaha dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya.⁷ Sedangkan, lumbung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan tempat untuk menyimpan hasil pertanian dengan bentuk rumah panggung dan memiliki dinding berupa anyaman bambu.⁸ Lumbung padi merupakan lembaga cadangan pangan berupa padi yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶ Pemerintah RI, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 68 Tahun 2002 Tentang Ketahanan Pangan”, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU18-2012Pangan.pdf>, diakses 29 Oktober 2018

⁷ Ebta Setiawan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online”, <https://kbbi.web.id/program>, diakses tanggal 18 Oktober 2018.

⁸ Ebta Setiawan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online”, <https://kbbi.web.id/lumbung>, diakses tanggal 18 Oktober 2018.

berada di pedesaan yang memiliki peran untuk mengatasi kerawanan pangan masyarakat.⁹

Program lumbung padi adalah suatu program yang telah dijalankan sejak tahun 1996 di Dusun Geneng, Desa Jambakan, Bayat, Klaten, yang bertujuan untuk menyimpan hasil pertanian dari masyarakat yang berupa padi. Masyarakat memiliki kesadaran untuk menyimpan hasil pertanian mereka agar mampu memenuhi kebutuhan pangan pada musim *paceklik* datang. Berawal dari kesadaran warga, dibentuklah lumbung dengan nama “Lumbung Sido Barokah” yang digunakan sebagai tempat untuk menyimpan hasil infak padi warga Dusun Geneng. Pengelolaan lumbung tersebut dilakukan oleh perempuan, mulai dari proses produksi (pengumpulan padi), manajemen pengelolaan lumbung dan pendistribusian padi pada musim *paceklik* dilakukan oleh perempuan.

Jadi, yang dimaksud dengan judul “*Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Program Lumbung Padi di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten*” adalah suatu penelitian untuk mengkaji perihal pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui program infaq hasil padi untuk disimpan

⁹ Muchjidin, dkk, “*Lumbung Pangan Masyarakat: Keberadaan dan Perannya Dalam Penanggulangan Kerawanan Pangan*”, <https://media.neliti.com/media/publications/69408-ID-lumbung-pangan-masyarakat-keberadaan-dan.pdf>, diakses pada 29 Oktober 2018.

dalam suatu wadah yang berupa lumbung. Kajian ini difokuskan pada konsep, implementasi, hasil, dan dampaknya.

B. Latar Belakang

Kemiskinan menjadi salah satu dari tujuh belas tujuan yang ingin diselesaikan dalam program *Sustainable Development Goals* (SDG's). Kemiskinan selalu dipandang sebagai masalah yang serius diberbagai negara-negara di dunia, salah satunya di Indonesia. Problematika tersebut, tidak hanya merujuk pada dimensi ekonomi saja, akan tetapi merujuk pada kehidupan sosial bermasyarakat. Sebagaimana diartikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), bahwa kemiskinan bukan hanya dipandang dari sisi finansial, melainkan adanya kondisi bahwa seseorang kehilangan martabat manusia, hilangnya kesempatan, dan kurangnya kapasitas berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan sosial. Sebagai contoh seorang perempuan akan dikatakan miskin apabila terjadi kerawanan pangan dan seorang laki-laki akan dikatakan miskin apabila tidak memiliki material.¹⁰

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa jumlah penduduk miskin pada Maret tahun 2018 sebesar 25,95 juta orang, menurun dari data maret 2017 yaitu 26,58 juta orang.

¹⁰ Agung Utama, dkk, *Model Pemberdayaan perempuan Miskin Melalui Pelatihan Keirusahaan Berbasis Potensi lokal di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*, <https://media.neliti.com/media/publications/18322-ID-model-pemberdayaan-perempuan-miskin-melalui-pelatihan-kewirausahaan-berbasis-pot.pdf> (Diakses 18 Oktober 2018)

Kemiskinan tersebut diartikan sebagai ketidak mampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, yaitu berupa pengeluaran. Artinya, orang yang memiliki pengeluaran di bawah rata-rata garis kemiskinan, maka dikatakan miskin. Penyumbang penduduk miskin terbesar berasal dari desa. Program-program pembangunan perlu ditingkatkan dan diawasi secara berkesinambungan untuk mengurangi adanya ketimpangan kemiskinan.

Daftar Komoditi yang Memberi Sumbangan Besar terhadap Garis Kemiskinan beserta Kontribusinya (%), September 2018

Jenis komoditi	Perkotaan	Jenis komoditi	Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan:	71,38	Makanan:	76,47
Beras	19,54	Beras	25,51
Rokok kretek filter	10,39	Rokok kretek filter	10,06
Telur ayam ras	3,89	Telur ayam ras	3,36
Daging ayam ras	3,80	Gula pasir	2,84
Mie instan	2,37	Daging ayam ras	2,21
Daging sapi	2,10	Mie instan	2,13
Gula pasir	2,04	Kue basah	1,98
Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	1,96	Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	1,81
Kue basah	1,94	Roti	1,79
Tempe	1,86	Tempe	1,78
Tahu	1,76	Bawang merah	1,73
Roti	1,65	Tahu	1,63
lainnya	18,08	lainnya	19,63
Bukan Makanan:	28,62	Bukan Makanan:	23,53
Perumahan	8,42	Perumahan	7,26
Bensin	4,44	Bensin	3,65
Listrik	3,67	Listrik	2,05
Pendidikan	1,93	Pendidikan	1,19
Perlengkapan mandi	1,22	Perlengkapan mandi	1,05
Angkutan	0,97	Sabun cuci	0,75
Pakaian jadi perempuan dewasa	0,77	Kayu bakar	0,75
lainnya	7,20	lainnya	6,83

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2018

Berdasarkan data di atas dapat dibaca bahwa tingginya harga bahan pangan diakibatkan kurangnya produksi dalam negeri dan hal tersebut akan berdampak pada inflasi. Untuk mencegah terjadinya inflasi, maka pemerintah harus memastikan kebutuhan bahan pangan masyarakat seluruh wilayah Indonesia

tercukupi. Pada periode bulan Mei-Desember 2017, beberapa bahan pokok relatif mengalami kenaikan harga, diantaranya beras, garam, daging sapi, susu, dan kedelai. Kenaikan harga tersebut dipengaruhi oleh jumlah permintaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah produksi.¹¹

Beras adalah bahan pangan yang mengalami kenaikan harga dipasaran cukup signifikan hingga pada awal 2018, terlebih jenis beras medium. Berdasarkan data dari Kementerian Perdagangan, harga beras medium dipasaran pada awal juli 2017 sebesar Rp10.574 per kilogram, pada bulan November 2017 meningkat menjadi Rp10.794 per kilogram. Bahkan pada awal bulan Januari 2018, naik menjadi Rp11.041 per kilogram. Naiknya harga beras menjadi sorotan dari berbagai pihak.¹² Pemerintah harus lebih fokus dalam menyoroti kemudahan akses bagi para petani menuju pasar tradisional. Hal tersebut karena para petani sebagai produsen beras pertama, akan tetapi dalam menjual hasilnya dengan harga yang tergolong rendah. Panjangnya rantai distribusi beras mengakibatkan harga sampai ke tangan konsumen melambung tinggi dari harga pokok penjualan petani produksi.

Rendahnya harga jual padi, berbanding terbalik dengan harga beli bahan pertanian bagi para petani. Akibat dari

¹¹*Ibid.*,

¹² Ratih Rahayu, “Ketika Pangan Malah Berkontribusi Pada Kemiskinan”, <https://www.wartaekonomi.co.id/read187702/ketika-pangan-malah-berkontribusi-pada-kemiskinan.html> (Diakses pada 15 Januari 2019)

ketimpangan tersebut akan mempengaruhi kesejahteraan petani. Contoh desa yang telah berhasil membuktikan bahwa setiap desa mampu memberikan kesejahteraan dan mampu memenuhi pangan bagi masyarakatnya yaitu Desa Sukaharja, Kecamatan Cibeber, Cianjur. Desa Sukaharja merupakan salah satu desa yang memiliki lahan sawah yang luas yaitu 279,7 hektar. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani penggarap (*maro*). Artinya, hasil pertanian yang didapatkan oleh petani akan dibagi sama 50:50 dengan pemilik lahan. Hasil panen tersebut akan dijual kepada tengkulak dan uang hasil penjualannya akan digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan, seperti biaya sekolah anak, menutupi hutang, atau juga memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena hasil panen padi mereka jual, tak jarang mereka juga menggantungkan makan pada beras miskin (*raskin*) sehingga petani produsen padi mereka yang harusnya tidak perlu susah payah memikirkan bahan pangan, justru menjadi net-konsumen.¹³

Berawal dari persoalan tersebut, dibentuklah program lumbung desa dengan membuat Gabungan Kelompok Tani (*gapoktan*) Al-Ikhwan dengan menggunakan asas koperasi yang berbadan hukum untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Beberapa program yang dilakukan dalam memenuhi

¹³Pertanian Sehat Indonesia, “*Lumbung Desa Cianjur: Model Pengelolaan Usaha Pertanian untuk Ketahanan Pangan Masyarakat*”, <https://pertaniansehat.com/read/2014/06/26/lumbung-desa-cianjur-model-pengelolaan-usaha-pertanian-untuk-ketahanan-pangan-masyarakat.html> (Diakses pada 15 anuari 2019).

kebutuhan pangan yaitu: (1) Menajul beras dengan harga terjangkau. Beras dengan kualitas yang baik dan dengan harga yang terjangkau akan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka dan beralih dari raskin. (2) Koperasi menerima penyimpanan padi. Pada saat musim panen datang, padi akan melimpah sehingga harga jual akan rendah. Dalam kondisi tersebut, petani dapat menyimpan hasil panennya ke koperasi dan dapat mengambilnya pada musim *paceklik* datang. Pada saat mengambilnya, petani dapat mengambilnya dalam bentuk padi, beras atau juga uang dengan harga padi yang sesuai pada saat itu. (3) Santunan kepada fakir miskin. Santunan tersebut berasal dari 20% keuntungan usaha yang dilakukan koperasi.¹⁴

Selain di daerah Cianjur, di daerah Jawa Tengah juga telah mampu memberdayakan desa untuk menjaga ketahanan pangan masyarakatnya. Lebih tepatnya di Dusun Geneng, Desa Jambakan, Klaten. Sebutan sebagai salah satu lumbung nasional, di mana sektor pertanian merupakan salah satu pilar pembangunan, membuat Kabupaten Klaten harus menjaga produktivitas hasil panen padi selalu konsisten. Hasil panen padi harus terkontrol dengan baik agar mampu memenuhi kebutuhan pangan pada saat musim *paceklik* datang. Salah satu yang dilakukan yaitu menciptakan sistem dalam menjaga ketahanan pangan, di mana tidak hanya berorientasi pada persoalan

¹⁴*Ibid.*

produksi, akan tetapi juga menangani permasalahan manajemen pemberdayaan sumber daya masyarakat untuk menciptakan ketahanan pangan¹⁵.

Sistem yang telah dibentuk tercerminkan di Dusun Geneng, Desa Jambakan di mana masyarakatnya ikut berpartisipasi dalam menjaga ketahanan pangan. Masyarakat Dusun Geneng mayoritas bekerja sebagai petani padi. Dalam setahun, mereka akan memanen padi 2x. Hasil panen sebagian akan mereka jual dan sebagian akan mereka simpan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Akan tetapi, ada juga masyarakat yang tidak memiliki lahan sawah, sehingga mereka hanya akan bekerja kepada tetangganya dalam mengolah lahan sawah. Dari pekerjaan tersebut, mereka akan mendapatkan upah uang atau juga bisa padi hasil panen. Padi yang didapatkan akan dijual untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pada musim paceklik datang, mereka akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Berawal dari permasalahan tersebut, masyarakat tergerak untuk menciptakan suatu terobosan agar mampu menciptakan ketahanan pangan pada musim paceklik datang dan mampu meringankan beban saudara mereka. Pemahaman masyarakat bahwa rezeki yang mereka miliki ada sebagian hak dari saudara mereka. Oleh karena itu bagian tersebut harus mereka berikan.

¹⁵ Munhijat Rachmat, dkk, “ *Lumbung Pangan Masyarakat: Keberadaan dan Perannya Dalam Penanggulangan Kerawanan Pangan*”, jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 29 No. 1 (Juli, 2011), hlm. 44.

Bergerak dari perkumpulan pengajian warga di masjid Al-Ikhlas, ibu-ibu menyetorkan sebagian hasil panen berupa padi kering ke masjid dan dibentuklah suatu lumbung. Lumbung yang dibentuk diberinama “Lumbung Sido Barokah” yang digunakan untuk menyimpan hasil *infaq* padi masyarakat. Akumulasi padi yang didapatkan awalnya digunakan untuk mengembangkan infrastruktur masjid, untuk kegiatan masjid dan untuk membantu warga yang membutuhkan. Pada langkah awal proses penyetoran hasil panen padi mengalami penurunan, karena memang tidak ada ikatan yang membuat mereka harus menyetorkan hasil panen mereka ke masjid.¹⁶

Langkah yang dilakukan jamaah ibu-ibu pada saat masyarakat belum menyetorkan hasil panen mereka, makan akan ada para pemuda yang datang ke rumah mereka untuk mengambil hasil panen. Jumlah setoran tidak mengikat atau sesuai keikhlasan dari masyarakat. Dalam sekali panen, padi yang terkumpul bisa diakumulasikan sampai 3 kuintal padi kering. Padi tersebut disimpan di salah satu rumah warga, karena masjid tidak mampu menampung. Dalam mengelola sirkulasi padi dilakukan oleh ibu-ibu jamaah. Hingga pada tahun 1996, dibentuklah kepengurusan dengan dibentuk ketua, bendahara dan anggota untuk mengatur manajemen pengelolaan lumbung. Ketua bertugas untuk

¹⁶ Wawancara dengan ibu Sri Rahayu, selaku Bendahara Lumbung Sido Barokah, 8 Desember 2018

mengoordinasi aktivitas lumbung, mulai dari proses produksi, pemasukan, pengeluaran sampai administrasi.¹⁷

Dengan pembentukan kepengurusan lumbung, ditentukan juga pola produksi dan distribusi, seperti berapa ketentuan *infaq* padi yang harus disetor pada saat panen datang, bagaimana proses penyeteroran dan pendistribusian padi, dan beberapa ketentuan yang dibentuk dan disepakati oleh masyarakat geneng. Proses pemasukkan dan pengeluaran padi dari lumbung dilakukan dengan musyawarah warga. Semua itu dikelola oleh ibu-ibu jamaah masjid Al-Ikhlâs. Dengan sistem yang telah dibentuk dan disepakati, *infaq* padi akan rutin disimpan oleh masyarakat ke lumbung 2x dalam setahun, sehingga akumulasi padi yang dimiliki lumbung terus meningkat dan mampu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Dusun Geneng.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan cita-cita SDG's dalam menanggulangi kemiskinan dan kelaparan serta mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, Dusun Geneng telah membuat suatu proses untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan membuat rumusan masalah, yaitu:

¹⁷*Ibid.*,

1. Bagaimana konsep pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten?
2. Bagaimana implementasi pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten?
3. Bagaimana hasil yang dirasakan oleh warga Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten setelah dilakukan penanganan ketahanan pangan melalui program lumbung padi?
4. Bagaimana dampak dari adanya pemberdayaan perempuan terhadap ketahanan pangan melalui program lumbung padi di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten?

D. Tujuan Penelitian

Di dalam sebuah penelitian atau karya ilmiah, tujuan merupakan komponen serta dasar utama dari penulisan penelitian tersebut. Beberapa faktor yang mendasari penelitian ini sehingga penting untuk dijawab adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konsep pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten.
2. Mendeskripsikan implementasi pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten.
3. Mendeskripsikan hasil yang dirasakan oleh masyarakat Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten setelah dilakukan

penanganan ketahanan pangan melalui program lumbung padi.

4. Mendeskripsikan dampak dari adanya pemberdayaan perempuan terhadap ketahanan pangan melalui program lumbung padi di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, penulis bagi ke dalam dua hal yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti berharap dari penelitian ini mampu memperkaya pengetahuan atau keilmuan dalam penelitian dibidang sosial khususnya bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
 - b. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi bahan komparasi untuk penelitian-penelitian pemberdayaan terkhusus pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan pemberdayaan masyarakat, khususnya lebih fokus pada konsep pemberdayaan perempuan dalam pengentasan kemiskinan. Bagi masyarakat umum, penelitian ini

diharapkan memberikan pengetahuan dalam menjaga ketahanan pangan.

- b. Bagi warga Dusun Geneng, diharapkan dari adanya penelitian ini mampu memberikan gambaran konsep pemberdayaan yang dilakukan serta manfaat positif maupun negatif dari adanya program yang telah dilakukan. Selain itu, adanya penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi bagi warga Dusun Geneng untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas penanggulangan kemiskinan dalam menjaga ketahanan pangan.
- c. Bagi pemerintah Desa Jambakan, akan memberikan gambaran bahwa konsep pemberdayaan perempuan yang dilakukan di Dusun Geneng merupakan contoh penanggulangan kemiskinan dan mampu dijadikan sebagai acuan untuk membuat dusun-dusun lain bisa lebih mandiri dalam menjaga ketahanan pangan.

F. Kajian Pustaka

Untuk melihat keaslian dari hasil penelitian ini, maka perlu disajikan hasil penelitian terdahulu yang penelitiannya berkaitan dengan fokus penelitian ini. Adanya tinjauan terhadap penelitian terdahulu selain sebagai bahan acuan untuk mengurangi adanya kesamaan dalam fokus penelitian, juga dijadikan sebagai metode untuk menemukan pembaharuan

metode penelitian dengan penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian yaitu:

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Khana Di Andini yang berjudul “*Perempuan Sebagai Agen Pemberdayaan Ekonomi dan Kesehatan Masyarakat di Dusun Pakem Kelurahan Tamanmartani Kecamatan Kalasan DIY*”.¹⁸ Penelitian ini mengkaji tentang peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi dan kesehatan keluarga. Upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan pendampingan dan menjaga kebersihan lingkungan. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kelompok yaitu layanan kesehatan di posyandu, pembuatan lahan toga, pengelolaan sampah, peminjaman modal usaha, serta dibentuknya kelompok usaha perempuan dan pembangunan warung untuk memfasilitasi produk Dusun.

Dengan adanya pendampingan terhadap peran agen perempuan Dusun Pakem melalui kegiatan pemberdayaan telah menunjukkan bahwa peran seorang perempuan mampu bergerak bukan hanya pada peran domestik saja, akan tetapi mampu meluaskan perannya pada kegiatan sosial masyarakat tanpa harus menghilangkan peran utamanya pada sektor domestik. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu tentang pemberdayaan perempuan, tetapi penelitian Khana Di Andini lebih fokus pada peran

¹⁸ Khana Di Andini, “*Perempuan Sebagai Agen Pemberdayaan Ekonomi dan Kesehatan Masyarakat Di Dusun Pakem Kelurahan Tamanmartani Kecamatan Kalasan DIY*”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakah dan Komunikasi, 2013).

perempuan. Sedangkan penelitian saat ini lebih fokus pada konsep, implementasi, hasil dan dampak adanya pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui lumbung padi di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten.

Kedua, penelitian oleh Achmad Alif yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Oleh Organisasi Muslimat NU di Desa Andongrejo Kecamatan Blora kabupaten Blora”.¹⁹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengkaji tentang upaya pemberdayaan melalui kelompok wanita tani oleh organisasi muslimat NU di Desa Andongrejo. Upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan tersebut diantaranya yaitu program pemanfaatan lahan pekarangan, pembibitan pohon jati, dan program pelatihan ketrampilan pengolahan pangan non beras. Selain itu, penelitian ini juga membahas kemanfaatan pemberdayaan perempuan dari segi sosial, ekonomi, dan psikologis.

Dari segi sosial manfaat yang diperoleh yaitu perempuan memiliki jiwa kemandirian sehingga tidak mudah bergantung kepada orang lain. Segi ekonomi perempuan dapat membantu penghasilan sehari-hari sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Manfaat yang ketiga dari segi psikologis yaitu perempuan memiliki pengetahuan dan ketrampilan,

¹⁹Achmad Alif “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Oleh Organisasi Muslimat NU di Desa andongrejo Kecamatan Blora kabupaten Blora”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakah dan Komunikasi, 2012).

sehingga mampu memposisikan perannya di dalam masyarakat. Letak persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan perempuan, tetapi penelitian Achmad Alif lebih memfokuskan pada pemberdayaan kelompok tani dalam mengelola dan memanfaatkan lahan. Sedangkan penelitian saat ini lebih fokus pada konsep, implementasi, hasil dan dampak adanya pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui lumbung padi di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten.

Ketiga, skripsi oleh Evi Alfianti yang berjudul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) Oleh Dinas Sosial DIY Di Hargorejo Kokap Kulonprogo*”.²⁰ Penelitian ini mencoba mendeskripsikan terkait salah satu program Pemerintah yaitu Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan dengan cara memberdayakan perempuan rawan sosial melalui program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM). Hasil penelitian tersebut yaitu menggambarkan bahwa program memiliki alur yang sangat panjang mulai dari tahap perencanaan program, pembinaan sampai tahan monitoring dan evaluasi.

²⁰ Evi Alfianti, “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga miskin (USEP-KM) Oleh Dinas Sosial DIY Di Hargorejo Kokap Kulonprogo*”, (Yogyakarta: Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakah dan Komunikasi, 2014).

Selain itu, program yang dilaksanakan beranekaragam diantaranya simpan pinjam, pelatihan ketrampilan dan pertemuan rutin. Dari adanya program pembinaan tersebut memiliki dampak yang cukup baik demi keberlangsungan perekonomian warga Desa Hargorejo umumnya dan anggota keompok USEP-KM “Binangun Sejahtera” khususnya. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu dalam pemberdayaan perempuan, akan tetapi penelitian Evi Alfianti lebih fokus pada dampak adanya program yang dilakukan oleh Dinas Sosial dalam meningkatkan perekonomian warga. Sedangkan penelitian saat ini lebih fokus pada konsep, implementasi, hasil dan dampak adanya pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui lumbung padi di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten.

Keempat, skripsi oleh Rosita Masyarah yang berjudul, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lumbung Paceklik “Sedyo Makmur” di Dusun Sewon Bantul, Timbulharjo, Sewon, Bantul”.²¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian pemberdayaan masyarakat melalui lumbung Paceklik “Sedyo Makmur” ditemukan tiga cara. *Pertama*, menciptakan rasa empati antar anggota dalam bentuk menjenguk anggota yang sedang sakit atau meninggal dan memberikan dana sosial. *Kedua*, terciptanya komunikasi yang baik dan akrab antara

²¹ Rosita Masyarah “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lumbung Paceklik “Sedyo Makmur” di Dusun Sewon Bantul, Timbulharjo, Sewon, Bantul” (Yogyakarta: Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015).

pengurus dan anggota. *Ketiga*, dalam menyelesaikan masalah anggota dilibatkan secara langsung dalam mencari solusi (problem solving) dengan cara menyampaikan pendapatnya.

Selain itu, juga ditemukan tiga hasil adanya pemberdayaan melalui lumbung paceklik “Sedyo Makmur”. *Pertama*, mampu memenuhi kebutuhan anggota yang mendesak pada saat ada hajatan ataupun kebutuhan mendesak lainnya dengan cara meminjam di LP”SM”. *Kedua*, anggota diperbolehkan meminjam padi sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. *Ketiga*, dapat mempererat persaudaraan antara pengurus dan anggota karena terbiasa bertemu dalam kegiatan LP”SM. Persamaan dalam penelitian ini yaitu dalam melakukan pemberdayaan melalui lumbung padi. Sedangkan penelitian saat ini lebih fokus pada konsep, implementasi, hasil dan dampak adanya pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui lumbung padi di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten.

Kelima, skripsi oleh Sofyan Tri Untoro yang berjudul “Peran Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) Edelwys Dalam Menangani Ketahanan Pangan di Dusun Serut Palbapang Bantul D.I.Y”.²² Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, dilakukan penelitian tentang

²² Sofyan Tri Untoro, “Peran Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) Edelwys Dalam Menangani Ketahanan Pangan di Dusun Serut Palbapang Bantul D.I.Y”.²² (Yogyakarta: Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015).

bagaimana peran-peran yang dilakukan oleh Posdaya edelwys (pengurus) dalam menangani ketahanan pangan di Dusun Serut, dan bagaimana hambatan yang dialami dalam melakukan pemberdayaan tersebut. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mengatakan bahwa ada beberapa peran yang dilakukan oleh posdaya edelwys dalam menangani ketahanan pangan dusun serut, diantaranya: sebagai fasilitator, mediator,.

Adapun faktor pendukung dan penghambat ketahanan pangan yang diperoleh yaitu rendahnya partisipasi remaja dalam program ketahanan pangan, dan rendahnya sumber daya manusia (SDM). Letak kesamaan dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan dalam menjaga ketahanan pangan. Sedangkan penelitian saat ini lebih fokus pada konsep, implementasi, hasil dan dampak adanya pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui lumbung padi di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten.

Dari beberapa penelitian di atas, menunjukkan bahwa penelitian tentang pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui lumbung padi di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten masih layak untuk diteliti karena sejauh penelusuran peneliti belum ada yang membahas tentang penelitian ini.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah.

Penelitian Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Program Lumbung Padi di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat Klaten mencakup beberapa kajian. *Pertama*, pemberdayaan perempuan yang mencakup konsep pemberdayaan perempuan, ketahanan pangan dan lumbung padi. *Kedua*, mendeskripsikan tentang implementasi adanya konsep pemberdayaan perempuan. *ketiga*, menjelaskan tentang hasil dan dampak dari pemberdayaan perempuan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mengemukakan beberapa teori berdasarkan rumusan masalah untuk mempermudah proses penelitian :

1. Konsep Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Program Lumbung Padi

a. Pemberdayaan Perempuan

Secara Konseptual pemberdayaan berasal dari kata “power” yang artinya keberdayaan atau kekuasaan. Pemberdayaan merujuk pada orang, khususnya kelompok lemah dan rentan. Pemberdayaan bertujuan untuk membuat kelompok tersebut memiliki kekuatan dan kemampuan, sehingga mampu berdaya atau berkuasa terhadap diri mereka sendiri. Kemampuan yang mereka dapatkan akan membawa perubahan dari segi ekonomi, sosial, mampu menyampaikan pendapat dan berpartisipasi.²³ Dari proses pemberdayaan tersebut, orang-orang akan mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, kekuasaan, dorongan dan motivasi sehingga

²³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat* (Bandung: Refika Aditama. 2009) hlm. 59.

mampu memperbesar pengaruhnya dalam proses-proses kehidupannya maupun kehidupan orang lain.²⁴

Dalam teori pemberdayaan, dikatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya menggali kemampuan orang, mendayagunakan potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh setiap orang dengan memberikan pengetahuan, ketrampilan, pelatihan, pendampingan, dan bimbingan untuk lebih produktif. Dalam pemberdayaan tersebut harus ada unsur partisipasi dari seluruh elemen masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dengan mendayagunakan potensi secara maksimal.²⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perempuan diartikan sebagai manusia yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, menyusui, dan menjadi istri.²⁶ Perempuan dalam kebudayaan Jawa dikenal dengan sebutan *ma-telu: macak* (berias), *manak* (melahirkan) *masak* (memasak).²⁷ Anggapan bagi perempuan dikalangan masyarakat Jawa memang sudah sangat kental dan mendarah daging. Dari anggapan tersebut membuat perempuan memiliki pola pikir

²⁴ Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta. Samudra Biru. 2012) hlm.15.

²⁵ Rokna Murni, *Pemberdayaan Perempuan Pasca reformasi*, dalam *Secercah cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (sebuah kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga (tkp:2010) hlm. 319.

²⁶ Ebta Setiawa, "Perempuan" <https://kbbi.web.id/perempuan>, diakses tanggal 7 Mei 2019.

²⁷ Tim Monografi lembaga studi Realino, *Perempuan dalam Budaya Jawa dalam perempuan dan politik Tubuh Fantastis Edisi 9*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998) hlm. 24.

yang sangat pendek, bahwa setinggi apapun pendidikannya pada akhirnya dia hanya akan mengurus rumah tangga. Sebaliknya, apabila ada perempuan yang senantiasa bekerja di luar rumah hal tersebut dianggap menyimpang atau tidak sesuai dengan kodratnya. Pola pikir tersebut menjadikan perempuan tertinggal.

Seiring dengan perkembangan zaman, perempuan diharapkan memiliki kemampuan untuk berperan ganda, yaitu tidak hanya mengurus masalah keluarga akan tetapi juga turut serta dalam permasalahan sosial masyarakat. Posisi perempuan di dalam keluarga, tentunya sama dengan laki-laki. Terkadang ada juga yang menjadikan seorang perempuan menjadi tulang punggung keluarga, misalnya dalam rumah tangga terjadi perceraian, atau suaminya sedang sakit. Secara otomatis perempuan yang harus bekerja dan memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan kondisi tersebut, perempuan tentunya dituntut untuk memiliki kemampuan berinteraksi secara sosial dan mampu mengambil keputusan dalam masyarakat.

Dalam interaksi dengan masyarakat, perempuan dituntut untuk lebih produktif bekerja ataupun berpendapat dalam pengambilan keputusan. Umumnya, masalah baru akan timbul dari peran ganda yang dimiliki oleh perempuan, yaitu masalah ekonomi. Dalam mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, perempuan mengalami kesulitan. Oleh karena itu, perlu adanya wadah atau organisasi yang mampu menampung aspirasi perempuan dan

mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki sehingga peran ganda tersebut mampu berjalan secara beriringa.

Dalam UU no 01 Tahun 2015 tentang kesetaraan gender yaitu kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan haknya sebagai manusia. Agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial-budaya, pertahanan serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan.²⁸ Untuk menjalankan organisasi yang menampung aspirasi perempuan, tentunya diperlukan program atau kegiatan untuk mencapai tujuan. Bentuk-bentuk organisasi bagi perempuan diantaranya Dharma Perempuan, PKK, Dharma Pertiwi.

Bentuk partisipasi dari adanya organisasi perempuan tersebut tercipta dari berjalannya suatu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mengoptimalkan kemampuan mereka. Kegiatan terlaksana karena adanya program yang telah disepakati yang penjabaran program tersebut sesuai dengan visi dan misi organisasi. Pencapaian program dikatakan berhasil atau tidak pastinya harus terukur dengan indikator kinerja yang telah dibuat sebelumnya.

Dalam menjalankan peran ganda, bagi seorang perempuan bukan hal yang mudah. Ada hambatan yang menghalangi perempuan untuk lebih produktif, yaitu:

²⁸ KemenPPPA, “Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia”, <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8d214-renstra-kpppa-2015-2019.pdf>. Diakses tanggal 7 Maret 2019.

Pertama faktor internal, faktor yang timbul dari dalam diri perempuan sendiri yang lebih suka untuk tinggal di rumah, akan tetapi ada tekanan yang membuat mereka harus bekerja di luar rumah. karena adanya tekanan tersebut yang membuat perempuan mudah stress. *Kedua* faktor eksternal, yaitu berasal dari kurangnya dukungan dari suami untuk istri bekerja di luar rumah, sehingga dalam rumah tangga akan sering terjadi perselisihan dan pertengkaran. *Ketiga* faktor relasional, karena istri bekerja di luar maka intensitas untuk berkomunikasi dengan suami berkurang dan kebersamaan dalam keluarga semakin sedikit. Komunikasi yang terjalin tidak berjalan dengan baik, sehingga akan menimbulkan prasangka suami bahwa istri sudah tidak lagi peduli dengan keluarga.²⁹

Sebagai salah satu bentuk keberhasilan pemberdayaan perempuan yaitu dilakukan oleh ibu-ibu PKK di Pakem yang menggunakan pendekatan model pemberdayaan perempuan yang simpel, yaitu dengan membentuk segitiga penyelesaian masalah: identifikasi masalah, identifikasi potensi, dan mencari solusi³⁰.

²⁹ Nurani Kusnadi, *Peran Perempuan Di Luar Rumah*, dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Keluarga (tkp: 2010), hlm. 171.

³⁰ Azis Muslim, *Model of Job Opportunity Creation Trought Basic Skill Empowerment for Housewives*, *Jurnal Komunitas* 7 (2) (2015): 166-175. DOI:10.15294/komunitas.v7i2.4480, hlm. 175.

Berdasarkan beberapa teori tentang pemberdayaan perempuan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pemberdayaan perempuan upaya untuk mengidentifikasi dan menggali potensi yang dimiliki oleh seorang perempuan untuk meningkatkan kemandirian dan mengembangkan dirinya, sehingga perempuan akan memiliki kapasitas yang lebih untuk mengembangkan dirinya bukan hanya dalam lingkup keluarga akan tetapi juga masyarakat.

b. Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Ketahanan Pangan

Proses pemberdayaan tidak hanya fokus untuk membuat seseorang memiliki kemampuan dan berdaya, akan tetapi lebih bersifat komprehensif. Pemberdayaan mencakup berbagai bidang yaitu bidang sosial, ekonomi dan politik.³¹ Begitu juga dengan pemberdayaan perempuan yang memiliki keterkaitan dengan pemberdayaan sosial dan pemberdayaan ekonomi. Dalam mengurus kehidupan rumah tangga seperti kebutuhan pangan, mengurus anak, mengurus rumah, peran perempuan sangatlah diperlukan. Dengan upaya pemberdayaan perempuan, bertujuan untuk membuat perempuan mampu mengelola kebutuhan pokok keluarga dan mampu terlibat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

³¹ Sriharini, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin dalam Model-model Kesejahteraan Sosial Islam Perspektif Filosofis dan Praktis* (Yogyakarta: PT Lkis, 2007) hlm. 110.

Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok setiap manusia. Pangan berasal dari sumber hayati yang dihasilkan pertanian, kehutanan, perikanan, perkebunan, perairan, air, dan peternakan, yang diolah maupun yang tidak diolah manusia sebagai bahan makanan atau minuman. Selama manusia hidup, kebutuhan pangan akan tetap diperlukan demi kelangsungan hidup. Seiring bertambah pesatnya jumlah penduduk maka permintaan kebutuhan pangan akan semakin meningkat.³² Bahan pangan yang menjadi prioritas dalam ketahanan pangan adalah bahan pangan yang memiliki peranan strategis dan menghasilkan beberapa unsur yang dibutuhkan oleh tubuh manusia, diantaranya: karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral. Bahan pangan yang menyediakan kebutuhan tubuh beranekaragam seperti umbi-umbian, padi-padian, hewani, lemak dan minyak, kacang-kacangan, buah dan sayur, dan biji berminyak³³.

Sesuai dengan UU RI No 18 Tahun 2012 tentang Pangan yang ditetapkan dengan peraturan Pemerintah RI No 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan gizi. Sedangkan yang dimaksud dengan pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan,

³² Sukari dkk, *Kearifan Lokal Dalam membangun Ketahanan Pangan Petani*, (Yogyakarta: Balai pelestarian Nilai Budaya (BPNB), 2016), hlm. 18.

³³ *Ibid*, hlm. 2.

bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman.³⁴

Beberapa pengertian pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan di atas, penulis menarik satu pengertian bahwa pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola kebutuhan pokok yaitu pangan, baik dalam rumah tangga atau keluarga keluarga dan masyarakat.

c. Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Program Lumbung Padi

Dalam Peraturan pemerintah tersebut, disebutkan dalam Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 tentang pangan, bahwa yang dimaksud dengan ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik jumlahnya maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau.³⁵ Ketahanan pangan merupakan suatu sistem yang terintegrasi dari berbagai subsistem. Tiga subsistem yang utama yaitu subsistem ketersediaan, subsistem distribusi, dan subsistem konsumsi.

³⁴Pemerintah RI, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 68 Tahun 2002 Tentang Ketahanan Pangan”, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU18-2012Pangan.pdf>, diakses tanggal 29 Oktober 2018.

³⁵*Ibid.*,

Terwujudnya ketahanan pangan terjadi karena adanya interaksi dari ketiga subsistem tersebut.³⁶

Pertama, subsistem ketersediaan memiliki fungsi menjamin ketersediaan pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan penduduk, mulai dari segi kualitas, kuantitas, keamanan, dan keragamannya. Volume ketersediaan pangan harus dikelola dengan baik. Kontrol yang baik akan membuat stok cadangan pangan akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat meskipun produksi pangan bersifat musiman.

Kedua, subsistem distribusi berfungsi untuk mewujudkan suatu sistem pendistribusian yang efektif dan efisien baik secara ekonomi maupun fisik. Memastikan setiap rumah tangga mampu menerima pangan secara layak, baik dan harga yang terjangkau. Dalam pengelolaan subsistem distribusi ini tidak boleh bertentangan dengan mekanisme pasar terbuka dalam memenuhi pemerataan pangan bagi seluruh masyarakat. Tujuan dari subsistem distribusi yaitu untuk menamin stabilitas harga dan aksesibilitas pangan.

Ketiga, subsistem konsumsi memiliki fungsi untuk memberikan kemampuan dan pengetahuan tentang pangan yang sehat, gizi yang baik, sehingga masyarakat akan mampu mengelola secara maksimal. Pemenuhan konsumsi pangan dan gizi sesuai dengan kebutuhan setiap manusia yang cukup dan seimbang. Selain itu, pemerintah juga harus mampu

³⁶*Ibid.,*

mengelola harga dengan baik agar masyarakat mampu menjangkaunya. Akan dirasa percuma apabila masyarakat memiliki kemampuan akan pangan yang baik akan tetapi mereka tidak memiliki daya beli yang cukup. Selain itu, pemanfaatan pangan juga harus memenuhi tingkatan yang terbaik mulai dari mutu, kandungan gizi, keragaman, kehalalan, dan keamanannya.³⁷

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam menjaga ketahanan pangan yaitu melalui lumbung. Lumbung merupakan lembaga cadangan yang biasa digunakan desa untuk menyimpan cadangan makanan. Cadangan pangan memiliki fungsi untuk mengantisipasi masalah pemenuhan pangan dan sebagai sumber pasokan pangan untuk menutupi adanya kesenjangan pangan antara produksi dengan kebutuhan. Kemampuan dalam memenuhi ketersediaan pangan terfokus pada tiga sumber, yaitu: *Pertama*, kemampuan negara dalam memproduksi pangan. *Kedua*, impor pangan. *Ketiga*, mengelola cadangan pangan. Dari ketiga fokus tersebut, tingkat desa mampu menjalankan pada fokus yang ketiga yaitu mengelola cadangan pangan.

Di bawah ini dijelaskan karakteristik dan peran lumbung dalam kemanfaatannya untuk penanggulangan kerawanan pangan³⁸.

³⁷ Sukari dkk, *Kearifan Lokal Dalam membangun Ketahanan Pangan Petani*, (Yogyakarta: Balai pelestarian Nilai Budaya (BPNB), 2016), hlm. 10.

³⁸ *Ibid*, hlm. 45.

Pertama, Karakteristik Lumbung Pangan. Secara garis besar lumbung terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: lumbung pangan individu, lumbung pangan kolektif atau kelompok, lumbung pangan desa (lumbung desa). Lumbung pangan individu merupakan lumbung yang dimiliki oleh perindividu warga atau dimiliki oleh satu produsen di dalam satu rumah (keluarga). Akan tetapi, keberadaan dari lumbung pangan individu saat ini sudah jauh semakin hilang, dikarenakan adanya peranan bulog yang akan menjamin ketersediaan pangan masyarakat³⁹.

Lumbung kolektif merupakan lumbung yang dibentuk dan didirikan oleh beberapa orang dalam satu kelompok. Tujuan dari dibentuknya lumbung kelompok tersebut karena adanya tujuan yang sama dari masyarakat, yaitu untuk mengatasi kerawanan pangan bersama. Lumbung kolektif biasanya tumbuh dengan bantuan desa untuk membantu pengembangan lumbung dan menciptakan desa mandiri pangan. Sistem pengelolaan lumbung kelompok terdiri dari pemberian bantuan kepada anggotanya berupa modal untuk ditanam dan menabung pada saat musim panen datang. Selain itu anggota juga diperbolehkan untuk meminjam hasil panen pada saat musim paceklik.

³⁹ Muchjidin, dkk, "*Lumbung Pangan Masyarakat: Keberadaan dan Perannya Dalam Penanggulangan Kerawanan Pangan*", <https://media.neliti.com/media/publications/69408-ID-lumbung-pangan-masyarakat-keberadaan-dan.pdf>, diakses pada 29 Oktober 2018.

Lumbung desa merupakan lumbung yang dibangun dan diinisiasi oleh masyarakat desa dan mendapatkan bantuan dari pemerintah. Lumbung desa merupakan lumbung yang dimiliki oleh masyarakat desa dan desa, oleh karena itu anggota dari lumbung desa adalah masyarakat desa tersebut. Modal lumbung desa berasal dari warga dan dari bantuan desa. Lumbung desa akan memberikan bantuan pangan kepada masyarakatnya yang membutuhkan pangan.

Kedua, Peran Lumbung Pangan Dalam Mengatasi Kerawanan Pangan. Secara tradisional, lumbung memiliki peran dalam menjaga ketahanan pangan sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman bahan pangan. Penyimpanan dan peminjaman bahan pangan di lumbung dilakukan oleh anggota lumbung. Anggota boleh meminjam bahan pangan baik untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sendiri maupun untuk dipinjamkan ke tetangganya. Pola pengelolaan baik penyimpanan maupun peminjaman masih menggunakan ketentuan sosial tanpa ada tujuan untuk mencari keuntungan dan sesuai dengan norma yang dibangun pada saat pembangunan lumbung. Dengan pola sosial, anggota lumbung dapat meminjam bahan pangan sesuai dengan kebutuhan dan proses pengembalian berdasarkan kemampuannya dan dalam mengembalikan tidak dibatasi waktu.

Menurut penulis, pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi merupakan upaya untuk mengoptimalkan peran perempuan sebagai anggota keluarga dan masyarakat untuk turut serta dalam memenuhi kebutuhan pangan dan menyampaikan pendapat. Dalam konsep pembuatan lumbung diperlukan visi, misi, tujuan, sasaran dan program untuk menjalankan tujuan yang ingin dicapai.

d. Visi dan Misi Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Ketahanan Pangan

Dalam mencapai suatu tujuan atau cita-cita pembangunan, khususnya pembangunan sumberdaya perempuan perlu adanya visi misi yang digunakan sebagai acuan dalam proses pencapaian tujuan. Dengan adanya visi misi, akan mempermudah setiap anggota memahami arah dan tujuan suatu organisasi. Begitu juga, dalam organisasi perempuan perlu ada visi misi untuk mengetahui arah dan tujuan dari adanya pemberdayaan terhadap perempuan.

Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang ingin dicapai pada akhir periode perencanaan suatu program. Visi pemberdayaan perempuan adalah mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong. Sedangkan misi merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi pemberdayaan

perempuan adalah acuan untuk mewujudkan misi dengan menggerakkan segala potensi dan sumberdaya serta modalitas guna mewujudkan perempuan yang berdaya.⁴⁰ Jadi, visi dan misi pemberdayaan perempuan merupakan komponen utama dalam menciptakan pemberdayaan perempuan untuk lebih mandiri, berdaya, dan memiliki sifat gotong royong membantu sesama dalam memenuhi kebutuhan hidup.

e. Tujuan Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Ketahanan Pangan

Tujuan merupakan penjabaran visi misi organisasi yang bersangkutan dan dilengkapi dengan rencana sasaran yang hendak dicapai. Tujuan adanya pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan ditujukan untuk mendorong perempuan lebih mandiri dan memiliki nilai gotong royong dalam masyarakat.⁴¹ Kemandirian perempuan dilihat dari adanya potensi yang mampu dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga dengan makanan yang baik dan gizi yang cukup. Selain itu, adanya pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan adalah upaya untuk mendorong perempuan untuk lebih berperan aktif dalam hubungan sosial, khususnya dalam menjaga ketahanan

⁴⁰ KemenPPPA, “Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia”, <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8d214-renstra-kpppa-2015-2019.pdf>. Diakses tanggal 7 Maret 2019.

⁴¹*Ibid.*,

pangan. Dengan pemberdayaan perempuan tersebut, maka diharapkan bahwa perempuan mampu mandiri dengan menjalankan peran gandanya yaitu sebagai perempuan yang mengurus rumah tangga dan mampu bekerja gotong royong dalam kehidupan sosial.

f. Program Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Ketahanan Pangan

Program merupakan penjabaran kebijakan sesuai dengan visi dan misi suatu organisasi yang rumusannya mencerminkan tugas, fungsi dan berisi kegiatan untuk mencapai hasil dengan indikator kerja yang terukur.⁴² Program dalam pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan merupakan upaya yang difokuskan terhadap setiap individu perempuan untuk mampu mengoptimalkan diri, meningkatkan kualitas hidup dan mampu meningkatkan peran perempuan di berbagai bidang pembangunan, misal, menyampaikan pendapat, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga dan turut serta menciptakan kesejahteraan dalam masyarakat.

⁴²*Ibid.*,

2. Implementasi Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Program Lumbung Padi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Suatu keputusan yang telah disepakati bersama, tentunya harus ada tindakan nyata dalam merealisasikannya. Dalam mengimplementasikan suatu kebijakan publik, harus ada 3 unsur yang ikut terlibat: unsur pelaksana, adanya program, dan adanya sasaran atau target.⁴³ Ketiga unsur tersebut harus saling terkoneksi untuk menjalankan kebijakan yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

- a. Unsur pelaksana, yaitu orang yang menjalankan program-program yang telah ditentukan. Dalam pemberdayaan perempuan pelaksana program adalah para perempuan yang menjalankan program untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.
- b. Program, merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan kekuatan dan mengoptimalkan potensi perempuan yang belum maksimal. Proses pendampingan, pelatihan, dan pengarahan akan membuat perempuan lebih berdaya dan mampu menjalankan program sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

⁴³ Sri Maryuni, Implementasi program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Pontianak, <https://jurnal.uns.ac.id/spirit-publik/article/download/884/858>, diakses pada. Jurnal Spirit Publik Vol. 10, No. 1. hlm 23.

- c. Sasaran atau target, pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi mengarah pada kemampuan perempuan untuk mampu berperan ganda yaitu dalam interen keluarga dan masyarakat. Di dalam keluarga, perempuan yang mengelola kebutuhan makan anggota keluarga. Dengan adanya pemberdayaan, perempuan memiliki kekuatan atau kekuasaan untuk ikut terlibat dalam menyelesaikan masalah masyarakat yaitu menjaga ketahanan pangan. Karena, apabila terjadi kerawanan, maka keluarga juga akan mendapatkan dampaknya.

Jika ditarik dari teori tersebut, proses implementasi pemberdayaan dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi di Dusun Geneng, Desa Jambakan, Bayat, Klaten sudah memenuhi 3 unsur tersebut. Dimana pelaksanaannya adalah kaum perempuan, programnya yaitu menjaga ketahanan pangan melalui lumbung padi, dan sasarannya yaitu perempuan atau ibu-ibu dan masyarakat luas.

3. Hasil Pemberdayaan Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Program Lumbung Padi

Pemberdayaan menurut Edi Suharto merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, proses berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat, dan mengoptimalkan sumber

daya.⁴⁴ Seseorang dapat dikatakan berdaya atau mandiri apabila memenuhi beberapa indikator, yaitu: Kemampuan memperoleh mata pencaharian (*livelihood capabilities*), mampu memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs fulfillment*), mampu menjangkau sumber daya (*access to resources*), mampu berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat (*access to social capital*), dan mampu mengelola aset (*asset management*).⁴⁵

Apabila teori tersebut dikaitkan dengan pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi, hasil pemberdayaan akan mengarah pada dua tujuan: *Pertama*, dalam lingkup keluarga mampu mendorong perempuan untuk menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga yaitu mengurus kebutuhan pokok dalam keluarga. *Kedua*, dalam lingkup masyarakat, mampu berpartisipasi langsung dalam menyampaikan pendapat yang mampu mempengaruhi kehidupannya di dalam masyarakat, maksud di sini yaitu menyampaikan pendapat tentang ketahanan pangan.

Berdasarkan teori di atas, penulis menarik pemahaman bahwa tolak ukur adanya suatu hasil yang diperoleh dalam upaya pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan

⁴⁴ Edi suharto, “membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat: Kaian strategis Pembangunan Kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial” (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005) hlm.58.

⁴⁵ Miftahul Huda, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009). Hlm. 295.

pangan yaitu meliputi: adanya partisipasi masyarakat, terpenuhinya kebutuhan dasar, dan mampu mengelola aset yang dimiliki.

4. Dampak Pemberdayaan Perempuan dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Program Lumbung Padi

Dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Dalam Undang-undang Lingkungan Hidup pasal 1 butir 9 dikatakan bahwa dampak adalah perubahan lingkungan akibat dari adanya suatu kegiatan. Yang dimaksud dengan kegiatan di sini yaitu adanya kegiatan dalam memberdayakan perempuan untuk mampu menjaga ketahanan pangan melalui wadah berupa lumbung padi. Untuk menafsir dampak yang terjadi dalam proses pemberdayaan maka perlu ditinjau keadaannya dari beberapa tahun yang lalu sebelum adanya proses pemberdayaan. Dari kedua keadaan tersebut akan dibandingkan dan akan menemukan perubahan-perubahan atau dampaknya. Pengukuran dampak terhadap sistem sosial dan budaya dapat dilihat dari beberapa fokus perubahan yang terjadi, yaitu:⁴⁶

1. Dampak terhadap organisasi sosial, artinya kemajuan atau perkembangan suatu daerah atau masyarakat dapat dilihat

⁴⁶ Sudarmo, dkk *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Depdikbud, 1996), hlm. 112.

dari banyaknya organisasi sosial yang mereka bentuk. Semakin banyak organisasi yang mereka bentuk dan terdapat berbagai program yang mereka jalani, maka masyarakat tersebut semakin berkembang.

2. Dampak terhadap kelompok tani, artinya dalam suatu perkumpulan warga dengan mata pencaharian sebagai petani, sejauh mana mereka berkembang dapat dilihat melalui teknologi pertanian yang mereka gunakan. Dapat dilihat dari dahulu sampai sekarang, apakah ada perkembangan atau kemunduran dalam penggunaan alat pertanian. Selain itu, dalam kelompok tani juga dapat dilihat berkembang melalui adanya komunitas yang dibentuk, seperti Gapoktan, KWT dan lainnya.
3. Dampak terhadap lembaga pendidikan, artinya dalam suatu pemberdayaan dapat dilihat dari adanya kemajuan atau kemunduran lembaga pendidikan. Semakin banyak lembaga pendidikan yang dibangun sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka daerah tersebut semakin berkembang dengan baik. Selain itu, dalam pendidikan daerah dapat dilihat berkembang jika banyak dari warganya yang sadar akan pentingnya pendidikan, sehingga mereka senantiasa mendorong dan memotivasi masyarakatnya untuk mencapai pendidikan setinggi mungkin.

Jika ditarik berdasarkan teori tersebut, dampak yang diperoleh dari adanya pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi, maka dapat dilihat dari 3 fokus dampak terhadap sosial dan budaya di masyarakat.

H. Metode Penelitian

Dalam menguraikan permasalahan yang telah disampaikan di atas, untuk mempermudahnya penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, menyajikan secara langsung hakikat hubungan yang terjadi antara peneliti dan responden. Penelitian ini bertujuan untuk memahami subyek penelitian yang menekankan pada definisi, makna, penafsiran suatu konteks tertentu, serta lebih mengedepankan proses dibandingkan dengan hasil sehingga urutan yang ada sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan kondisi dan adanya gejala yang ditemukan⁴⁷.

⁴⁷Eko, Suharto, "Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Metode Penelitian" *Magistra* Vol 19, No 60 (2007), <http://id.portalgaruda.org/?ref=search&mod=document&select=title&q=pendekatan+kualitatif+dan+kuantitatif+dalam+metode+penelitian&button=Search+Document>, diakses pada tanggal 1 November 2017.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini berada di salah satu dusun, yaitu Dusun Geneng, Desa Jambakan, Bayat, Klaten. Hal yang melatar belakangi adanya penelitian ini yaitu adanya proses pemberdayaan yang dilakukan di Dusun Geneng. Hal yang membuat menarik dalam pemberdayaan tersebut karena: *Pertama*, adanya pemberdayaan perempuan yang dilakukan di Dusun Geneng. *Kedua*, adanya kesadaran dari warga Dusun Geneng akan kepentingan menanggulangi ketahanan pangan. *Ketiga*, adanya lumbung padi yang dalam pengelolaannya dilakukan oleh para perempuan di Dusun Geneng. *Keempat*, dari pengamatan yang dilakukan penelitian pada tahap pra penelitian, memunculkan kesimpulan bahwa warga Dusun Geneng memiliki semangat yang besar dan mengakui bahwa dengan adanya lumbung tersebut memberikan dampak positif dan mampu memberikan bantuan kepada warga. Hal tersebut dapat dilihat dari keberadaan lumbung yang resmi dibentuk sejak tahun 1996 sampai sekarang masih aktif berjalan dan dikelola oleh ibu-ibu di Dusun Geneng.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi informan atau sumber informasi data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menggali data dari permasalahan yang sedang

diteliti⁴⁸. Orang yang menjadi subyek penelitian ini adalah orang-orang yang sudah memahami kegiatan yang sedang diteliti maupun orang yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, sehingga dengan begitu data yang akan diperoleh akan lebih mendalam dan lebih detail. Dalam menentukan subyek penelitian, menggunakan teknik kriteria subyek penelitian yaitu: Pemerintah Desa Jambakan, pihak pengurus lumbung “Sido Barokah” dan anggota lumbung warga Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten.

Obyek dalam penelitian ini yaitu konsep dalam pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi di dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten, proses implementasi program, hasil yang diperoleh, dan dampak yang dirasakan.

4. Dimensi Penelitian

Dimensi penelitian merupakan faktor yang dikaji dalam suatu penelitian dan digunakan sebagai tolak ukur kesesuaian dari adanya penelitian tersebut.⁴⁹ Dalam penelitian peneliti saat ini ada beberapa faktor yang perlu dijabarkan, antara lain:

- a. Konsep pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi Sido Barokah di Dusun Geneng

⁴⁸ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), hlm. 135.

⁴⁹ *Hardfile* catatan dalam mata kuliah metodologi penelitian yang disampaikan oleh Aziz Muslim Universitas UIN Sunan Kalijaga

- 1) Visi pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan
 - 2) Misi pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan
 - 3) Tujuan pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan
 - 4) Program pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan
 - 5) Strategi pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan
- b. Implementasi pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi Sido Barokah di Dusun Geneng, Desa Jamabakan, Bayat Klaten. Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Dalam penelitian ini, implementasi pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi Sido Barokah di Dusun Geneng antara lain:
- 1) Simpan pinjam padi
 - 2) Peminjaman modal
- c. Hasil pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi Sido Barokah di Dusun Geneng
- Hasil pemberdayaan perempuan pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui

program lumbung padi Sido Barokah dilihat dari adanya manfaat yang dirasakan atau diperoleh oleh warga Dusun Geneng akan keberadaan dari Lumbung Sido Barokah berdasarkan program yang dilaksanakan.

- 1) Simpan pinjam padi
 - 2) Peminjaman modal
- d. Dampak pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi Sido Barokah di Dusun Geneng

Dampak pemberdayaan perempuan pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi Sido Barokah dilihat dari adanya perubahan atau tidak dari sebelum dan sesudahnya ada lumbung Sido barokah. Tolak ukur dari adanya dampak dapat dilihat melalui strategi-strategi yang dilaksanakan dari masing-masing program.

5. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dilakukan secara *purposive* yaitu dengan melihat kelayakan dari narasumber untuk dijadikan sebagai sampel. Teknik yang digunakan yaitu berdasarkan kriteria. Penggunaan teknik tersebut diambil karena dalam menggali data akan sesuai dengan narasumber berdasarkan kriteria yang telah

diputuskan sebelumnya⁵⁰. Alasan memilih teknik ini yaitu peneliti mencari informan yang sesuai dengan fokus pembahasan sehingga informan akan mampu memberikan jawaban yang diajukan dan jawaban yang diperoleh adalah jawaban yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Berikut nama-nama informan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

- a. Pemerintah Desa Jambakan
 - 1) Jaka Hartono Sebagai Lurah Desa Jambakan
 - 2) Linda Wijayanti sebagai Carik atau Sekretaris Desa jambakan
 - 3) Triyono Kadus I yaitu di Dusun Geneng, Desa Jambakan.
- b. Warga Dusun Geneng Pengelola Lumbung Sido Barokah
 - 1) Sadinu rahman sebagai wakil ketua lumbung “Sido Barokah”.
 - 2) Sri Rahayu sebagai Sekretaris lumbung “Sido Barokah”.
 - 3) Rohmi Sofiatun sebagai Bendahara lumbung “Sido Barokah”.
 - 4) Ciptogini Seksi Gudang lumbung “Sido Barokah”.
 - 5) Supini sebagai anggota aktif lumbung “Sido Barokah”.

⁵⁰ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 90.

- 6) Mbah Guru sebagai anggota aktif lumbung “Sido Barokah”.
- 7) Nardi sebagai anggota aktif lumbung “Sido Barokah”.
- 8) Suwarno sebagai anggota aktif lumbung “Sido Barokah”.
- 9) Saminem sebagai anggota aktif lumbung “Sido Barokah”.
- 10) Muchsan sebagai anggota aktif lumbung “Sido Barokah”.
- 11) Tasminah sebagai anggota aktif lumbung “Sido Barokah”.
- 12) Hadi Slamet sebagai tokoh masyarakat di Dusun Geneng.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan adanya suatu metode yang mampu mengarahkan peneliti mendapatkan data sesuai dengan kebutuhannya. Apabila dalam mengumpulkan data peneliti tidak menggunakan metode, tentunya data yang akan didapatkan tidak akan memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan metode observasi (*observationn*), wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Adapun penjabaran dari teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu:

Pertama, metode observasi, yaitu mengamati secara langsung dengan teliti. Informasi yang akan diperoleh dari hasil observasi ini antara lain adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, peristiwa, waktu, dan perasaan. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut⁵¹. Menggunakan teknik observasi, seorang peneliti harus turun ke lapangan untuk melihat dan mengamati segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan obyek yang diteliti, mulai dari pelaku, tempat, waktu, kegiatan, tujuan peristiwa, dan perasaan. Dengan menggunakan teknik observasi akan membuat hasil penelitian lebih baik karena mampu melihat suatu perilaku subyek dalam waktu tertentu⁵². Observasi yang dilakukan yaitu terhadap aktivitas yang dilakukan oleh warga Dusun Geneng dalam pengelolaan kegiatan menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi.

Kedua, metode wawancara yaitu usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk di jawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara si pencari informasi dengan Sumber informasi.⁵³ Teknik wawancara

⁵¹ Noor, *Metodologi Penelitian*, hlm. 140.

⁵² Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016), hlm. 165.

⁵³ *Ibid.* hlm.111.

dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*depth Interview*). Teknik wawancara ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui terkait perasaan, persepsi, dan pengetahuan dari seseorang yang diteliti akan lebih intensif dan mendalam. ini menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti. Dengan teknik wawancara ini peneliti akan langsung berinteraksi tanya jawab yang dilakukan kepada narasumber atau informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian⁵⁴. Dengan menggunakan teknik wawancara mendalam peneliti dapat memperoleh informasi secara mendalam. Adapun yang digali dalam penelitian ini yaitu meliputi proses, implementasi dan hasil dari adanya pemberdayaan perempuan terhadap ketahanan pangan melalui program lumbung padi di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten.

Ketiga, metode dokumentasi merupakan penggalan dokumen, biografi, sejarah kehidupan, foto atau lain-lain. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk menjadi pelengkap metode observasi dan wawancara⁵⁵. Dengan demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode dokumentasi kita mampu mempelajari data-data di atas dan mampu menemukan jawaban dari permasalahan yang dicari

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 6.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 329.

dalam “Model Pemberdayaan Perempuan Terhadap Ketahanan Pangan Melalui Program Lumbung Padi di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten”.

7. Metode Analisis Data

Metode analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dalam melakukan pekerjaan berdasarkan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi suatu rangkaian yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari serta menemukan pola, menemukan apa yang tidak penting dan penting untuk dipelajari, serta mencari apa yang layak untuk diceritakan kepada orang lain⁵⁶.

Dalam melakukan penelitian pada model pemberdayaan perempuan terhadap ketahanan pangan melalui program lumbung padi di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten, peneliti menggunakan pendekatan analisis deskriptif, dimana peneliti akan memberikan gambaran terkait penelitian. Semua proses yang telah dilakukan oleh peneliti mulai dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi semuanya dipelajari, dikaji dan dianalisa secara mendalam.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisa data yaitu:

⁵⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 140.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses yang diperuntukkan memili, memusatkan, serta menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan, sehingga dengan begitu akan mendapatkan data yang telah diverifikasi⁵⁷. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa reduksi data akan membantu peneliti dalam memisahkan, menggolongkan, memilih dan membuang data yang dibutuhkan maupun tidak dibutuhkan sehingga mampu menarik sebuah kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu proses yang digunakan untuk menyusun serangkaian data yang telah didapatkan sehingga akan membuat penulis mendapatkan kesimpulan⁵⁸. Dengan adanya penyajian data data tersebut, akan membantu pembaca dalam menarik suatu kesimpulan.

c. Verifikasi atau Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir yang dilakukan dalam menganalisis data, di mana semua data yang telah dikumpulkan dan telah disusun akan disesuaikan berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti. Dengan begitu, penarikan kesimpulan akan

⁵⁷ Matthew B. Meles, Dkk., *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Ui Press, 1993), hlm.16.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 17

memberikan jawaban dari rumusan masalah dari penelitian yang sedang diteliti.

8. Metode Validasi Data

Dalam melakukan penelitian ini agar hasilnya nanti dapat diakui kebenarannya, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam melihat kebenaran datanya. Teknik Triangulasi merupakan satu dari beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan dari adanya suatu data. Triangulasi melihat kebenaran data dengan sumber yang lain. Aspek yang diperhatikan dalam validitas data kualitatif yaitu meliputi: kredibilitas, konfirmasi, dependabilitas, dan transferabilitas dimana semua komponen tersebut akan mampu menjawab teknik operasional dengan dukungan dari ketepatan (*reliabilitas*) data⁵⁹. Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti mampu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara satu informan dengan informan yang lain.

Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Langkah yang dilakukan dalam triangulasi data dalam penelitian ini adalah:⁶⁰

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil wawancara lain.

⁵⁹Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 331.

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 331.

- b. Membandingkan hasil wawancara dengan observasi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.

Dengan membandingkan data yang diperoleh berdasarkan sumber informan satu dengan informan yang lain, dengan observasi peneliti, dan dengan dokumen, peneliti berharap akan menemukan alasan-alasan adanya perbedaan-perbedaan tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan akan menjadi acuan penulis dalam menulis hasil penelitian. Selain itu, sistematika pembahasan juga akan memberikan gambaran secara umum sehingga akan memudahkan pembahasan, maka penulis menyajikan pembahasan skripsi ke dalam beberapa bab:

BAB I Pendahuluan, memuat mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, yaitu gambaran umum dari objek penelitian yang meliputi: gambaran umum mengenai Dusun Geneng, Desa Jambakan, Bayat, Klaten serta pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan di dusun tersebut.

BAB III, yaitu pembahasan hasil dari adanya penelitian yang menjelaskan tentang konsep pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi. Selain itu juga akan mendeskripsikan proses implementasi

program pemberdayaan perempuan, serta hasil dan dampak yang dirasakan.

BAB IV, mengenai kesimpulan yang menjadi jawaban dari adanya pokok permasalahan, kemudian ditutup dengan memeberikan saran untuk pihak-pihak yang terlibat dalam pemberdayaan tersebut.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas hasil dari penelitian, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi merupakan salah satu usaha warga Desa Jambakan sejak tahun 1996 dengan memberdayakan perempuan untuk *infaq* padi kering hasil panen yang disimpan ke dalam lumbung padi “Sido Barokah” untuk dipergunakan memenuhi kebutuhan pada musim kemarau atau *paceklik* datang.
2. Implementasi yang terjadi pada pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi di Dusun Geneng dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi yaitu: Pengumpulan *infaq* padi, pertemuan rutin anggota tiap bulan, pembinaan dan pelatihan, pengajuan status badan hukum, dan pengajuan proposal.
3. Hasil dari pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi setelah dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut: *Pertama*, Program Simpan Pinjam Padi. Dari *infaq* padi, masyarakat Geneng tercukupi kebutuhan pangan pada musim kemarau, bisa menyantuni anak yatim, terbentuknya kepengurusan

resmi, pengetahuan manajemen administrasi, terciptanya manajemen yang transparan, adanya sertifikat tanah dan gedung atas nama lumbung, pembangunan gedung lumbung, dan bantuan pembangunan TPA.

Kedua, Program Peminjaman Modal. dari tahun 2009 Lumbung Padi “Sido Barokah” mendapatkan bantuan dana. Dari dana tersebut kemudian digunakan untuk membangun gedung, memberikan bantuan uang kepada masyarakat Geneng, mampu memberikan sumbangan dana untuk pembangunan gedung TPA.

4. Dampak yang dirasakan dari adanya Lumbung padi “Sido Barokah” yaitu: Pada saat musim kemarau tiba masyarakat tidak bergantung pada bantuan pemerintah berupa beras raskin, masyarakat tidak perlu berhutang uang ke luar, mampu menciptakan kesejahteraan sosial, sistem organisasi semakin mudah, administrasi menjadi disiplin, mampu mengetahui tolak ukur produksi, memiliki gedung sendiri dan kegiatan produksi lumbung terpusat di gedung, serta mampu meningkatkan semangat belajar mengaji anak-anak dengan adanya gedung TPA yang baru.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan di atas, program pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui lumbung padi di Dusun Geneng, Desa Jambakan, Bayat, Klaten berjalan efektif, mampu menciptakan semangat

dan partisipasi aktif dari anggota lumbung. Akan tetapi ada beberapa yang perlu dievaluasi dan digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pemberdayaan yang lebih baik dan mampu menciptakan ketahanan pangan yang lebih kuat, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk pengelola Lumbung Padi “Sido Barokah”: *Pertama*, program pemberdayaan memang dituukan untuk perempuan. Akan tetapi, peneliti melihat ada beberapa pengelola yang adri lagi-laki, diantaranya penjaga lumbung. Oleh karena itu, perlu adanya koordinasi yang lebih intens antara pengelola terkait alur keluar masuk infaq padi dan simpan pinjam modal, agar semua pengelola mengetahui. Selain itu, perlu adanya komunikasi yang baik dan jelas antara pengelola dengan anggota lumbung padi terkait keberadaan sumber dana atau sumber infaq padi dari 2 jalur yaitu dana bantuan dari Pemerintah Kabupaten Klaten dan infaq padi dari masyarakat. Mengingat bahwa masih terjadi kurang paham para anggota lumbung terkait bagaimana pengelolaan kedua jalur sumber dana. Anggota masih menganggap bahwa adanya dua jalur sumber tersebut berjalan masing-masing dan anggota masih merasa kurang jelas bagaimana pengelolaannya.

Kedua, perlu adanya pergantian kepengurusan yang baru untuk menciptakan kepengurusan yang sehat dan mampu memberikan penjelasan yang detail kepada anggota

lumbung. Selain itu, dalam sistem administrasi perlu diperbarharui sistemnya untukmenciptakan pembukuan yang detail dan dapat dipercaya oleh anggota lumbung.

2. Untuk anggota Lumbung Padi “Sido Barokah”: *pertama*, perlu adanya koordinasi atau sikap aktif anggota lumbung terkait sistem pencatatan administrasi, mengingat bahwa infaq padi yang masuk akan dimanfaatkan kembali oleh masyarakat Dusun Geneng. *Kedua*, pabila ada pertanyaan, perlu ditanyakan secara jelas kepada pengurus agar menciptakan pola komunikasi yang sehat dan mampu menjaga lingkungan antara anggota dengan pengelola semakin harmonis. *Ketiga*, disepakati aturan yang pasti terkait aturan-aturan anggota yang meminjam uang di lumbung. dengan adanya aturan yang pasti, anggota bisa lebih disiplin dalam meminjam dan mengembalikan padi maupun uang. *Keempat*, perlu adanya trobosan baru tentang makanan pokok melihat semakin minimnya lahan pertanian, sehingga dengan adanya produk baru tersebut mampu memberikan pembaharuan bahwa takselamanya makanan pokok itu berupa beras.
3. Untuk peneliti lebih lanjut: sebelum penelitian skripsi ini mengenai Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Program Lumbung Padi di Dusun Geneng belum pernah ada. Sehingga, masih banyak hal-hal yang masih belum dibahas. Misalnya mengenai

peran dari pemerintah secara mendalam terkait pengelolaan lumbung padi. Mengingat bahwa penelitian ini tidak fokus pada peran dari Pemerintah Desa.



DAFTAR PUSTAKA

A. Refrensi Buku

- Alfitri, “ *Community Development Teori dan Aplikasi* “, (Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2011), hlm. 103.
- Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta. Samudra Biru. 2012) hlm.15.
- Bagong Suyanto, “*Perangkap Kemiskinan: Problem dan Strategi Pengentasannya*”, (Yogyakarta: Aditya Media. 1996), hlm. 103.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016), hlm. 165.
- Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat*”, (Bandung: PT Refika Aditama. 2009), hlm. 57.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitati*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 140.
- Mattew B. Meles, Dkk., *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Ui Press, 1993), hlm.16.
- Miftahul Huda, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009). Hlm. 295
- Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 90.
- Munhijat Rachmat, dkk, “ *Lumbung Pangan Masyarakat: Keberadaan dan Perannya Dalam Penanggulangan Kerawanan Pangan*”, jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 29 No. 1 (Juli, 2011), hlm. 44.
- Noor, *Metodologi Penelitian*, hlm. 140.

- Nurani Kusnadi, *Peran Perempuan Di Luar Rumah*, dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Keluarga (tkp: 2010), hlm. 171.
- Rokna Murni, *Pemberdayaan Perempuan Pasca reformasi*, dalam *Secercah cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (sebuah kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga (tkp:2010) hlm. 319.
- Sriharini, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin dalam Model-model Kesejahteraan Sosial Islam Perspektif Filosofis dan Praktis* (Yogyakarta: PT Lkis, 2007) hlm. 110.
- Sudarmo, dkk *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Depdikbud, 1996), hlm. 112.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 329.
- Sukari dkk, *Kearifan Lokal Dalam membangun Ketahanan Pangan Petani*, (Yogyakarta: Balai pelestarian Nilai Budaya (BPNB), 2016), hlm. 18.
- Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), hlm. 135.
- Tim Monografi lembaga studi Realino, *Perempuan dalam Budaya jawa dalam perempuan dan politik Tubuh Fantastis Edisi 9*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998) hlm. 24.

B. Refrensi Skripsi

Achmad Alif “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Oleh Organisasi Muslimat NU di Desa andongrejo Kecamatan Bloro kabupaten Bloro*”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakah dan Komunikasi, 2012).

Evi Alfianti, “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga miskin (USEP-KM) Oleh Dinas Sosial DIY Di Hargorejo Kokap Kulonprogo*”, (Yogyakarta: Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakah dan Komunikasi, 2014).

Khana Di Andini, “*Perempuan Sebagai Agen Pemberdayaan Ekonomi dan Kesehatan Masyarakat Di Dusun Pakem Kelurahan Tamanmartani Kecamatan Kalasan DIY*”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakah dan Komunikasi, 2013).

Rosita Masyarah “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lumbung Paceklik “Sedyo Makmur” di Dusun Sewon Bantul, Timbulharjo, Sewon, Bantul*” (Yogyakarta: Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakah dan Komunikasi, 2015).

Sofyan Tri Untoro, “*Peran Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) Edelwys Dalam Menangani Ketahanan Pangan di Dusun Serut Palbapang Bantul D.I.Y.*” (Yogyakarta: Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakah dan Komunikasi, 2015).

C. Refrensi Jurnal

Agung Utama, dkk, *Model Pemberdayaan perempuan Miskin Melalui Pelatihan Keirausahaan Berbasis Potensi lokal di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*, <https://media.neliti.com/media/publications/18322-ID-model-pemberdayaan-perempuan-miskin-melalui->

[pelatihan-kewirausahaan-berbasis-pot.pdf](#) (Diakses 18 Oktober 2018)

Azis Muslim, *Model of Job Opportunity Creation Trought Basic Skill Empowerment for Housewives*, Jurnal Komunitas 7 (2) (2015): 166-175. DOI:10.15294/komunitas.v7i2.4480.

Eko, Suharto, “Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Metode Penelitian” Magistra Vol 19, No 60 (2007), <http://id.portalgaruda.org/?ref=search&mod=document&select=title&q=pendekatan+kualitatif+dan+kuantitatif+dalam+metode+penelitian&button=Search+Document>, diakses pada tanggal 1 November 2017.

Muchjidin, dkk, “Lumbung Pangan Masyarakat: Keberadaan dan Perannya Dalam Penanggulangan Kerawanan Pangan”, <https://media.neliti.com/media/publications/69408-ID-lumbung-pangan-masyarakat-keberadaan-dan.pdf>, diakses pada 29 Oktober 2018.

Pemerintah RI, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 68 Tahun 2002 Tentang Ketahanan Pangan”, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU18-2012Pangan.pdf>, diakses tanggal 29 Oktober 2018.

Sri Maryuni, Implementasi program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Pontianak, <https://jurnal.uns.ac.id/spirit-publik/article/download/884/858>, diakses pada. Jurnal Spirit Publik Vol. 10, No. 1, hlm 23.

D. Refrensi Internet

Ebta Setiawa, “Perempuan” <https://kbbi.web.id/perempuan>, diakses tanggal 7 Mei 2019.

Ebta Setiawan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online”, <https://kbbi.web.id/program>, diakses tanggal 18 Oktober 2018.

Ebta Setiawan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online”, <https://kbbi.web.id/lambung>, diakses tanggal 18 Oktober 2018.

KemenPPPA, “Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia”, <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8d214-renstra-kpppa-2015-2019.pdf>. Diakses tanggal 7 Maret 2019.

Pertanian Sehat Indonesia, “Lambung Desa Cianjur: Model Pengelolaan Usaha Pertanian untuk Ketahanan Pangan Masyarakat”, <https://pertaniansehat.com/read/2014/06/26/lambung-desa-cianjur-model-pengelolaan-usaha-pertanian-untuk-ketahanan-pangan-masyarakat.html> (Diakses pada 15 Januari 2019).

Ratih Rahayu, “Ketika Pangan Malah Berkontribusi Pada Kemiskinan”, <https://www.wartaekonomi.co.id/read187702/ketika-pangan-malah-berkontribusi-pada-kemiskinan.html> (Diakses pada 15 Januari 2019)

Taufan Adharsyah, “Mantap! Petani Makin Sejahtera, Angka Kemiskinan Turun Lagi”, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190115152509-4-50770/mantap-petani-makin-sejahtera-angka-kemiskinan-turun-lagi> (Diakses pada 15 Januari 2019)

E. Refrensi Lainnya

Arsip Data Profile Lambung Sido Barokah Desa Jambakan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten.

Arsip Data Monografi Desa Jambakan 2018.

Arsip Data Lumbung Padi Sido Barokah.

Catatan dalam mata kuliah metodologi penelitian yang disampaikan oleh Aziz Muslim Universitas UIN Sunan Kalijaga.

F. Wawancara

Wawancara Jaka Hartono, Kepala Desa masa bakti 2014-2019, pada 17 Desember 2018.

Wawancara Linda, selaku Carik Desa Jambakan, Bayat, Klaten, pada 26 Februari 2019.

Wawancara Triyono, selaku Kepala Dusun Genen, pada 17 Desember 2018.

Wawancara Sri Rahayu, selaku pengelola lumbung Padi "Sido Barokah", 7 Desember 2018.

Wawancara Rohmi Sofiatun, selaku pengelola lumbung Padi "Sido Barokah", 12 Januari 2018.

Wawancara Sadinu Rahmanselaku pengelola lumbung Padi "Sido Barokah", 7 Desember 2018.

Wawancara Mbah Guru, selaku anggota Lumbung Padi "Sido Barokah" pada 17 Desember 2018.

Wawancara Bagyo, selaku anggota Lumbung Padi "Sido Barokah" pada 17 Desember 2018.

Wawancara Citogini, selaku anggota Lumbung Padi "Sido Barokah" pada 17 Desember 2018.

Wawancara Supini, selaku anggota Lumbung Padi "Sido Barokah" pada 17 Desember 2018.

Wawancara Tasminah, selaku anggota Lumbung Padi "Sido Barokah" pada 17 Desember 2018.

Wawancara Saminem, selaku anggota Lumbung Padi "Sido Barokah" pada 17 Desember 2018.

Wawancara Kayadi, selaku anggota Lumbung Padi "Sido Barokah" pada 17 Desember 2018.

Wawancara Nardi, selaku anggota Lumbung Padi "Sido Barokah" pada 17 Desember 2018.

Wawancara Suwarno, selaku anggota Lumbung Padi "Sido Barokah" pada 17 Desember 2018.

Wawancara Hadi Slamet, selaku anggota Lumbung Padi "Sido Barokah" pada 17 Desember 2018.

LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI

Gerbang Masuk Dusun Geneng



Gedung Lumbung Padi “sido Barokah”



Tumpukan Padi Kering



Gedung TPA



PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data
1	Bagaimana konsep pemberdayaan perempuan terhadap ketahanan pangan melalui program lumbung padi di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten?	1. visi-misi, tujuan, sasaran, ruang lingkup kegiatan, dan strategi dalam pemberdayaan perempuan menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi	1. Perangkat Desa Jambakan 2. Pengelola lumbung padi
2	Bagaimana implementasi pemberdayaan perempuan terhadap ketahanan pangan melalui program lumbung padi di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten?	1. bentuk kegiatan-kegiatan pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi di Dusun Geneng, Desa Jambakan	1. Pengelola lumbung padi 2. Anggota lumbung padi 3. Perangkat Desa Jambakan
3	Bagaimana hasil yang dirasakan oleh warga Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten setelah dilakukan penanganan ketahanan pangan melalui program lumbung padi?	1. Hasil yang dirasakan dalam aspek ketahanan perempuan, baik yang dirasakan oleh individu, keluarga, dan masyarakat	1. Pengelola lumbung padi 2. Anggota lumbung padi
4	Bagaimana dampak dari adanya pemberdayaan perempuan terhadap ketahanan pangan melalui program lumbung padi di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten?	1. Dampak dirasakan dalam aspek ketahanan perempuan, baik yang dirasakan oleh individu, keluarga, dan masyarakat	1. pengelola lumbung padi 2. Anggota lumbung padi

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Aspek	Sumber data
1	Profil Desa Jambakan, Kabupaten Klaten, profile Lumbung Padi “Sido Barokah”	1. Dokumen, data Profile dan monografi Desa Jambakan, Kabupaten Klaten. 2. Dokumen, data Profile Lumbung Padi “Sido Barokah”
2	Kondisi sosial-keagamaan masyarakat Desa Jambakan, kondisi mata pencaharian perempuan di Desa Jambakan	1. Dokumen , data Profil dan monografi Desa Jambakan, Bayat, Kabupaten Klaten

CURICULUM VITAE



- Nama : Febri Mardhiatus Sa'diyah
 Tempat/
 tanggal lahir : Pati, 07 Februari 1995.
 Alamat asal : Desa Talun, RT 02/Rw 03,
 Kecamatan Kayen,
 Kabupaten Pati, Jawa
 Tengah.
- Nama Ayah : Sukirman
 Nama Ibu : Sutiah
- Riwayat Pendidikan : 1. Pendidikan Formal
 a. SD N Talun 01
 b. MTA ASSYAFI'IYYAH
 c. MA ASSYAFI'IYYAH
 2. Pendidikan Non-Formal
 a. Madrasah Diniyah Assyafi'iyah
 b. Pondok Pesantren Assyafi'iyah
 a. Bimbingan belajar Pasca Ujian
 Nasional Pati (BPUN)
 b. Pondok Pesantren Wahid Hasyim
- Pengalaman Organisasi : HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) Pengembangan Masyarakat Islam
 Laboratorium Pengembangan Masyarakat Islam
 Kopma (Koperasi Mahasiswa) UIN Sunan Kalijaga
 LP2KIS (Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga)

Pengalaman
Mengajar : KB-TK Kamulan School
Olifant School
Pengajar Lembaga Bimbel SN (Surya
Nusantara)
Relawan Mengajar Rumah Zakat di Jalan
Magelang
Asatidz LPIM (Lembaga Pendidikan Islam
Mujahidin) UNY
Asatidz karyawan Preksu (Geprek Susu)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA